



DOULOS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Vol 4 No 2, Jul-Des 2026

<https://journalpak.org/index.php/doulos/index>

Yosi Gloria Lingga
Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat

ISSN 2988-4500

Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Sihite II Yang Bersih, Religius dan Berwawasan Pendidikan

**Yosi Gloria Lingga, Sani Roka Bancin, Putri Agustina Hutasoit,
Tiur Imeldawati**

Prodi Pendidikan Agama Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
(IAKN Tarutung)

yosigloria668@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengembangkan kepedulian sosial mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sihite II dengan mengedepankan sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, gereja, sekolah, dan seluruh elemen masyarakat dalam mewujudkan desa yang bersih, religius, dan berwawasan pendidikan. Program yang dilaksanakan meliputi kegiatan gotong royong dan pengelolaan kebersihan lingkungan, pembinaan kerohanian melalui ibadah, Sekolah Minggu, serta persekutuan pemuda, pendampingan belajar bagi anak-anak, sosialisasi pentingnya pendidikan, dan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi bersama. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, tumbuhnya semangat hidup religius melalui kegiatan keagamaan, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak dan generasi muda. Sinergi yang terbangun antara mahasiswa dan masyarakat menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan program pengabdian serta menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi pembangunan Desa Sihite II. Oleh karena itu, kolaborasi yang berkesinambungan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, gereja, dan masyarakat perlu terus diperkuat sebagai upaya mewujudkan desa yang maju, berkarakter, dan berdaya saing.

Kata kunci: Sinergi Mahasiswa, Pengabdian kepada Masyarakat, Desa Bersih, Religius, Berwawasan Pendidikan.

Abstrack

The Community Service and Practical Lecture (KPPM) is one form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education which aims to develop students' social awareness through direct involvement in community life. This activity was carried out in Sihite II Village by prioritizing synergy between students, village government, churches, schools, and all elements of society in realizing a clean, religious, and educationally oriented village. The programs implemented include mutual cooperation activities and environmental cleanliness management, spiritual development through worship, Sunday School, and youth fellowship, learning assistance for children, socialization of the importance of education, and various community empowerment activities. The implementation method uses a participatory approach through observation, coordination with the village government and community leaders, program planning, activity implementation, and joint evaluation. The results of the implementation show an increase in community participation in maintaining environmental cleanliness, the growth of a religious spirit through religious activities, and increased public awareness of the importance of education for children and the younger generation. The synergy built between students and the community is a major factor in supporting the success of the service program and creating a sustainable positive impact on the development of Sihite II Village. Therefore, ongoing collaboration between universities, village

governments, churches, and communities needs to be continuously strengthened to create advanced, character-based, and competitive villages.

Keywords: *Student Synergy, Community Service, Clean, Religious, Educationally-Focused Villages.*

PENDAHULUAN

Pembangunan desa pada era saat ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan infrastruktur fisik, tetapi juga diarahkan pada penguatan kualitas sumber daya manusia, karakter masyarakat, serta pelestarian nilai-nilai sosial dan budaya. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat secara aktif. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan desa tidak hanya bergantung pada pemerintah desa, tetapi juga membutuhkan partisipasi berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sinergi antara mahasiswa dan masyarakat menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa dan masyarakat melalui program KKN dapat memperkuat pembangunan lingkungan, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat secara berkelanjutan (Saragi, 2025).

Kuliah Praktek dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) merupakan media pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai teori selama perkuliahan, tetapi juga mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata. Melalui KPPM, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung mengenai kondisi sosial masyarakat sehingga mampu mengembangkan sikap kepemimpinan, kepedulian sosial, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan memecahkan masalah bersama masyarakat. Di sisi lain, masyarakat memperoleh manfaat berupa transfer pengetahuan, inovasi, serta pendampingan dalam berbagai bidang pembangunan desa (Saragih., dkk, 2025).

Desa Sihite II merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sosial, budaya, dan religius yang cukup baik. Namun demikian, seperti banyak desa lainnya, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian bersama, seperti pengelolaan kebersihan lingkungan, peningkatan kesadaran hidup bersih dan sehat, penguatan aktivitas keagamaan, serta peningkatan budaya belajar masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan desa memerlukan pendekatan yang menyeluruh, tidak hanya melalui pembangunan fisik, tetapi juga pembangunan karakter masyarakat agar tercipta lingkungan yang sehat, religius, dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Lingkungan yang bersih merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan kualitas hidup masyarakat. Kebersihan lingkungan berkaitan erat dengan kesehatan masyarakat, kenyamanan permukiman, serta kelestarian lingkungan hidup. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan perlu dibangun melalui edukasi, pembiasaan, dan keterlibatan seluruh elemen masyarakat. Mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator dalam menggerakkan kegiatan gotong royong, edukasi pengelolaan sampah, penghijauan, maupun kampanye perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tercipta lingkungan desa yang

lebih nyaman dan sehat.

Selain aspek kebersihan, kehidupan religius juga menjadi fondasi penting dalam pembangunan masyarakat desa. Nilai-nilai religius mampu membentuk karakter masyarakat yang memiliki integritas, kepedulian sosial, semangat gotong royong, serta tanggung jawab terhadap sesama. Kegiatan keagamaan seperti pembinaan anak-anak, ibadah bersama, pembelajaran keagamaan, maupun pendampingan remaja menjadi sarana efektif dalam memperkuat moral masyarakat. Kehadiran mahasiswa melalui program pengabdian dapat memperkuat aktivitas keagamaan melalui berbagai kegiatan edukatif yang melibatkan anak-anak, remaja, dan masyarakat umum sehingga tercipta kehidupan sosial yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Aspek pendidikan juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan desa. Pendidikan menjadi modal utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga masyarakat mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Desa yang memiliki budaya belajar yang baik akan lebih mudah berkembang karena masyarakat memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Oleh sebab itu, mahasiswa melalui program KPPM dapat memberikan kontribusi melalui bimbingan belajar, pelatihan literasi, pembinaan karakter, maupun pendampingan bagi anak-anak dan remaja sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar masyarakat desa.

Konsep sinergi merupakan bentuk kerja sama yang dibangun atas dasar kesamaan tujuan, saling menghargai, serta partisipasi aktif seluruh pihak yang terlibat. Dalam konteks pembangunan desa, sinergi antara mahasiswa dan masyarakat tidak bersifat satu arah, melainkan merupakan proses kolaboratif yang saling memberikan manfaat. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar berbasis masyarakat, sedangkan masyarakat memperoleh tambahan pengetahuan, inovasi, serta motivasi dalam mengembangkan potensi desa. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat tidak hanya menjadi kegiatan akademik semata, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Keberhasilan pelaksanaan program di Desa Sihite II sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat. Program-program yang dirancang mahasiswa akan memberikan dampak yang berkelanjutan apabila masyarakat ikut terlibat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan partisipatif menjadi strategi penting agar masyarakat merasa memiliki program tersebut sehingga hasil yang dicapai dapat dipertahankan setelah mahasiswa menyelesaikan masa pengabdian.

Berdasarkan uraian tersebut, sinergi mahasiswa dan masyarakat merupakan strategi yang sangat relevan dalam mewujudkan Desa Sihite II yang bersih, religius, dan berwawasan pendidikan. Melalui kerja sama yang harmonis antara perguruan tinggi, pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, dan seluruh warga, berbagai program pengabdian dapat dilaksanakan secara efektif sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas lingkungan, penguatan kehidupan religius, serta peningkatan budaya belajar masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk sinergi mahasiswa dan masyarakat serta kontribusinya dalam mendukung pembangunan Desa Sihite II yang berkelanjutan (Tanjung., dkk, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis bentuk sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan Desa Sihite II yang bersih, religius, dan berwawasan pendidikan. Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di Desa Sihite II, Kecamatan Tarabintang, Kabupaten Humbang Hasundutan. Subjek dalam kegiatan ini meliputi pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, anak-anak, serta warga Desa Sihite II yang terlibat dalam program Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM). Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, serta partisipasi langsung selama pelaksanaan program pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan program kerja, pelaksanaan kegiatan, monitoring, dan evaluasi. Program yang dilaksanakan meliputi kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan, edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, pembinaan kerohanian melalui sekolah minggu dan persekutuan pemuda, serta pendampingan belajar bagi anak-anak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk menggambarkan efektivitas sinergi antara mahasiswa dan masyarakat serta dampaknya terhadap terwujudnya Desa Sihite II yang bersih, religius, dan berwawasan pendidikan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Desa Sihite II

Pelaksanaan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Sihite II merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan kemitraan yang harmonis dengan masyarakat desa. Melalui sinergi tersebut, mahasiswa bersama masyarakat berupaya mengidentifikasi berbagai potensi dan permasalahan desa sehingga program yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Sinergi yang terbangun selama pelaksanaan KPPM terlihat dari keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil program. Pendekatan partisipatif tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan yang menjadi prioritas pembangunan desa. Dengan demikian, program yang dilaksanakan bukan hanya berasal dari gagasan mahasiswa, tetapi merupakan hasil kesepakatan bersama antara mahasiswa, pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga Desa Sihite II.

Kerja sama yang baik antara mahasiswa dan masyarakat juga menciptakan suasana saling percaya dalam pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa memperoleh pengalaman mengenai kehidupan sosial masyarakat, sedangkan masyarakat memperoleh tambahan pengetahuan, motivasi, dan pendampingan dalam menyelesaikan berbagai persoalan desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pengabdian masyarakat sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, rasa saling menghargai, serta kesediaan semua pihak untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama.

Keberadaan mahasiswa di tengah masyarakat memberikan warna baru dalam kehidupan sosial Desa Sihite II. Berbagai inovasi sederhana yang diperkenalkan, seperti pengelolaan kegiatan belajar anak, pembinaan remaja, edukasi kebersihan lingkungan, dan kegiatan sosial keagamaan, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat. Program-program tersebut tidak hanya memberikan manfaat selama pelaksanaan KPPM, tetapi juga diharapkan dapat dilanjutkan oleh masyarakat sebagai bagian dari budaya hidup bersama.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan KPPM juga membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih peduli terhadap persoalan sosial. Mahasiswa belajar memahami kondisi masyarakat secara langsung, mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, serta kemampuan menyelesaikan masalah melalui pendekatan partisipatif. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan tinggi.

Sinergi dalam Mewujudkan Desa yang Bersih

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan kualitas hidup masyarakat yang sehat. Oleh karena itu, salah satu fokus kegiatan mahasiswa di Desa Sihite II adalah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui berbagai kegiatan

edukasi dan aksi nyata. Program yang dilaksanakan meliputi kerja bakti membersihkan lingkungan desa, pembersihan saluran air, penataan pekarangan, pengelolaan sampah rumah tangga, serta sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Idawati., dkk, 2020).

Pelaksanaan kegiatan gotong royong menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sihite II masih memiliki budaya kebersamaan yang kuat. Mahasiswa berperan sebagai penggerak dan pendamping, sedangkan masyarakat menjadi pelaksana utama kegiatan. Kolaborasi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya bergantung pada pemerintah desa, tetapi memerlukan keterlibatan seluruh warga masyarakat.

Program edukasi mengenai pengelolaan sampah juga memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pikir masyarakat. Sebagian masyarakat mulai memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya, mengurangi pembakaran sampah sembarangan, serta menjaga kebersihan fasilitas umum. Kesadaran tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan lingkungan desa yang sehat, nyaman, dan mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Lingkungan yang bersih memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, antara lain mengurangi risiko penyakit, menciptakan kenyamanan lingkungan, meningkatkan estetika desa, serta mendukung kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan kebersihan lingkungan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, gereja, organisasi pemuda, dan seluruh masyarakat.

Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Religius

Pelaksanaan program KPPM di Desa Sihite II tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik dan kebersihan lingkungan, tetapi juga diarahkan pada penguatan kehidupan religius masyarakat. Kehidupan religius menjadi salah satu fondasi utama dalam membentuk karakter masyarakat yang beriman, bermoral, dan memiliki kepedulian sosial. Oleh karena itu, mahasiswa bersama pemerintah desa, gereja, dan tokoh agama menyusun berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan rohani masyarakat. Program tersebut meliputi pelayanan Sekolah Minggu, ibadah rumah tangga, pembinaan pemuda dan pemudi gereja, kunjungan kepada lansia, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan kerohanian yang diselenggarakan oleh gereja (Tambunan & Iskandar, 2025).

Kegiatan Sekolah Minggu menjadi salah satu program yang mendapat perhatian khusus karena anak-anak merupakan generasi penerus yang perlu dibina sejak dini. Mahasiswa membantu guru Sekolah Minggu dalam menyampaikan firman Tuhan, mengajarkan lagu-lagu rohani, permainan edukatif, dan pembentukan karakter Kristiani. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan Alkitab, tetapi juga belajar mengenai nilai-nilai kasih, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Pembelajaran yang dikemas secara kreatif membuat anak-anak lebih antusias mengikuti setiap kegiatan sehingga proses pendidikan iman berlangsung secara efektif.

Selain pembinaan anak-anak, mahasiswa juga berkolaborasi dengan pengurus pemuda gereja dalam melaksanakan persekutuan pemuda. Kegiatan tersebut bertujuan membangun karakter generasi muda agar memiliki kehidupan rohani yang bertumbuh serta mampu menjadi teladan di tengah masyarakat. Dalam kegiatan ini

mahasiswa memberikan motivasi mengenai pentingnya pendidikan, etika pergaulan, kepemimpinan, penggunaan media sosial secara bijaksana, serta pentingnya menjaga nilai-nilai kekristenan di tengah perkembangan zaman. Kehadiran mahasiswa memberikan suasana baru yang mampu meningkatkan semangat pemuda untuk lebih aktif mengikuti kegiatan gereja dan kegiatan sosial masyarakat.

Kehidupan religius yang berkembang di Desa Sihite II juga tercermin melalui semangat gotong royong dan kepedulian sosial masyarakat. Mahasiswa bersama warga melaksanakan kunjungan kepada masyarakat yang sedang sakit maupun lanjut usia sebagai bentuk pelayanan kasih. Kegiatan tersebut mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat sekaligus menumbuhkan rasa persaudaraan yang menjadi ciri kehidupan masyarakat desa. Nilai-nilai religius yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya diwujudkan melalui ibadah, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam membantu sesama tanpa membedakan latar belakang sosial maupun ekonomi.

Pelaksanaan kegiatan religius memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat Desa Sihite II. Anak-anak menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan gereja, pemuda semakin berpartisipasi dalam pelayanan, dan masyarakat semakin menyadari pentingnya membangun kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa, gereja, dan masyarakat mampu memperkuat karakter religius sebagai salah satu modal utama dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.

Sinergi Mahasiswa dalam Meningkatkan Wawasan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan KPPM di Desa Sihite II. Mahasiswa memandang bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, berbagai kegiatan pendidikan dirancang untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar anak-anak sekaligus menumbuhkan budaya belajar di lingkungan masyarakat.

Program bimbingan belajar menjadi salah satu kegiatan yang mendapat respons positif dari masyarakat. Mahasiswa memberikan pendampingan kepada siswa sekolah dasar dan sekolah menengah dalam memahami materi pelajaran, membantu menyelesaikan tugas sekolah, serta memberikan motivasi agar anak-anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Pendekatan pembelajaran dilakukan secara interaktif melalui diskusi, permainan edukatif, kuis, dan media pembelajaran sederhana sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Tarore, 2023).

Selain bimbingan belajar, mahasiswa juga memberikan edukasi mengenai pentingnya budaya literasi. Anak-anak didorong untuk membiasakan membaca buku, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan literasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat baca sekaligus memperluas wawasan peserta didik. Mahasiswa juga mengajarkan pemanfaatan teknologi secara bijaksana sebagai sumber belajar sehingga anak-anak mampu menggunakan media digital untuk mendukung proses pendidikan.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sihite II memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pendidikan. Anak-anak lebih termotivasi mengikuti bimbingan belajar, sedangkan orang tua mulai menyadari pentingnya memberikan dukungan terhadap pendidikan anak. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa melalui program KPPM mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa sekaligus memperkuat budaya belajar yang berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program KPPM di Desa Sihite II

Keberhasilan pelaksanaan program Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Sihite II dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang berasal dari masyarakat maupun pemerintah desa. Salah satu faktor utama adalah adanya sikap terbuka masyarakat terhadap kehadiran mahasiswa. Sejak awal pelaksanaan program, masyarakat memberikan sambutan yang baik serta bersedia bekerja sama dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan. Dukungan tersebut terlihat dari tingginya partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong, pelayanan gerejawi, bimbingan belajar, penyuluhan kesehatan, serta berbagai kegiatan sosial lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pengabdian masyarakat sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan hanya sebagai penerima manfaat (Kaensige., dkk, 2023).

Dukungan pemerintah Desa Sihite II juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Pemerintah desa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkoordinasi dalam menyusun program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Aparatur desa turut membantu menyediakan informasi mengenai kondisi desa, memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta menghubungkan mahasiswa dengan tokoh masyarakat maupun tokoh agama. Hubungan yang baik antara mahasiswa dan pemerintah desa menciptakan komunikasi yang efektif sehingga pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain pemerintah desa, gereja juga memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan kegiatan KPPM. Gereja menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan pembinaan kerohanian, pelayanan Sekolah Minggu, persekutuan pemuda, kunjungan pastoral, serta pembinaan karakter masyarakat. Melalui kerja sama tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk melayani secara langsung sekaligus mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan pelayanan kepada masyarakat. Keterlibatan gereja memperlihatkan bahwa pembangunan desa tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi dan fisik, tetapi juga mencakup pembangunan moral dan spiritual masyarakat.

Walaupun demikian, pelaksanaan program tidak terlepas dari berbagai hambatan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan KPPM sehingga beberapa program belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Mahasiswa harus menyesuaikan jadwal kegiatan dengan aktivitas masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani sehingga pelaksanaan program sering dilakukan pada sore atau malam hari. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa memiliki kemampuan manajemen waktu serta fleksibilitas dalam menyusun jadwal kegiatan.

Hambatan lainnya adalah masih adanya perbedaan tingkat partisipasi masyarakat. Sebagian warga sangat aktif mengikuti kegiatan, sementara sebagian lainnya belum dapat berpartisipasi secara optimal karena kesibukan pekerjaan maupun faktor usia. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung seperti media pembelajaran, fasilitas literasi, dan peralatan kebersihan juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan beberapa program. Namun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui koordinasi yang baik antara mahasiswa, pemerintah desa,

gereja, dan masyarakat sehingga seluruh kegiatan tetap dapat terlaksana dengan baik.

Dampak Program KPPM terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Sihite II

Pelaksanaan program KPPM memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat Desa Sihite II, baik dalam aspek sosial, pendidikan, keagamaan, maupun lingkungan. Pada aspek sosial, kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung mampu mempererat hubungan antarmasyarakat sekaligus meningkatkan semangat gotong royong. Masyarakat menjadi lebih aktif bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengikuti kegiatan desa, serta mendukung berbagai program pemberdayaan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa mampu memperkuat modal sosial masyarakat dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan (Riniwati, 2020).

Dalam bidang pendidikan, kegiatan bimbingan belajar dan pendampingan anak-anak memberikan dampak terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Anak-anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan belajar di luar sekolah, sedangkan orang tua mulai memberikan perhatian yang lebih besar terhadap perkembangan pendidikan anak. Kehadiran mahasiswa juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda melalui metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar anak-anak.

Pada aspek religius, kegiatan pelayanan Sekolah Minggu, persekutuan pemuda, dan pembinaan kerohanian memberikan pengaruh terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gereja. Anak-anak menjadi lebih aktif mengikuti Sekolah Minggu, sedangkan pemuda lebih terlibat dalam pelayanan gerejawi maupun kegiatan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan KPPM tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter masyarakat yang beriman, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan gotong royong yang dilakukan secara bersama-sama berhasil menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan halaman rumah, tempat ibadah, jalan desa, dan fasilitas umum. Masyarakat mulai memahami bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dipelihara secara berkelanjutan. Perubahan perilaku tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat karena memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KPPM di Desa Sihite II memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa sekaligus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Sinergi yang terbangun antara mahasiswa, pemerintah desa, gereja, tokoh masyarakat, dan seluruh warga menjadi modal penting dalam mendukung pembangunan desa yang bersih, religius, dan berwawasan pendidikan. Oleh karena itu, keberlanjutan program-program yang telah dilaksanakan perlu terus didukung oleh seluruh pemangku kepentingan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Gambar



Gambar 1. Dokumentasi Mahasiswa bersama pengurus desa Sihite II



Gambar 2. Penyerahan Cendera mata kepada Kepala Desa Sihite II



Gambar 3. Kegiatan Kebersihan di Lingkungan Desa Sihite II

SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Desa Sihite II menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan desa yang bersih, religius, dan berwawasan pendidikan. Melalui kerja sama yang baik antara mahasiswa, pemerintah desa, gereja, tokoh masyarakat, dan seluruh warga, berbagai program dapat terlaksana secara efektif, seperti kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan, pembinaan kerohanian melalui Sekolah Minggu dan persekutuan pemuda, serta pendampingan belajar bagi anak-anak. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, penguatan nilai-nilai religius, serta tumbuhnya semangat belajar di kalangan anak-anak dan remaja.

Keberhasilan program KPPM tidak hanya diukur dari terlaksananya seluruh kegiatan yang telah direncanakan, tetapi juga dari perubahan sikap, partisipasi, dan kesadaran masyarakat dalam melanjutkan program secara mandiri. Sinergi yang terbangun selama pelaksanaan KPPM menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, gereja, dan masyarakat perlu terus dipelihara dan dikembangkan agar berbagai program pemberdayaan dapat memberikan manfaat yang berkesinambungan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Sihite II.

DAFTAR PUSTAKA

- Idawati, I., et al. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tentang kebersihan lingkungan di Desa Belee Busu. *Community Development Journal*, 1(3), 341–349.
- Kaensige, M. T., et al. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa. *Jurnal Sains Riset*, 13(3), 845–856.
- Mariani Harmadi, & Jatmiko, A. (2020). Sinergitas pendidikan Kristen dalam pembentukan karakter generasi muda. *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 1–12.
- Riniwati. (2020). Pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi dalam pembangunan desa. *Jurnal Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(2), 150–162.
- Saputro, A. J., et al. (2025). Inovasi pembelajaran TPQ dalam pemberdayaan masyarakat desa religius. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2).
- Saragi, C. A., et al. (2025). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam program kebersihan lingkungan di Desa Pasaribu. *BIMA Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4).
- Saragih, S., et al. (2025). Peran mahasiswa KKN terhadap penguatan nilai religius, pendidikan, sosial, dan lingkungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia*, 5(2).
- Sitopu, M. (2023). Sinergi pendidikan Kristen dalam keluarga dan gereja terhadap pertumbuhan iman generasi muda. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 95–108.
- Tambunan, D. M., & Iskandar, F. (2025). Peran kolaborasi perguruan tinggi dan masyarakat dalam pengembangan desa melalui pengabdian kepada masyarakat. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 25–38.
- Tarore, R. N., et al. (2023). Peran pendidikan berbasis masyarakat dalam meningkatkan literasi anak di pedesaan. *Indonesian Journal of Religious Education*, 5(2), 120–132.
- Thomson Elias, Patetu, D. M., & Wattimury, W. A. (2023). Pentingnya pendidikan katekisasi untuk pembentukan karakter pemuda Kristen pada era digital. *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 8(2), 87–99.
- Tanjung, D. S., et al. (2025). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam penguatan nilai religius dan literasi di Desa Kesatuan. *Community Development Journal*, 6(5).